



Pengaruh efektivitas penyuluhan kesehatan tanda bahaya masa nifas terhadap peningkatan pengetahuan ibu nifas

Siti Nuraeni¹, Siti Winda¹, Azizah Nurfauziyah¹, Syakila Julia Sari², Rijal Anggara Putra²
¹Department of Nursing, STIKes Muhammadiyah Ciamis, Indonesia

Correspondence author: Siti Nuraeni

Email: aitinuraeni987@gmail.com

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 20 Ciamis, West Java 46216 Indonesia, Telp. 085794610828

Submitted:15 Desember 2023, Revised:27 Desember 2023, Accepted:2 Februari 2024, Published:20 Februari 2024

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i1.321



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: the postpartum period is the period after childbirth which lasts approximately 42 days. During the postpartum period, mothers experience various physical and psychological changes. Postpartum mothers need to adapt to these changes and this often causes problems such as anemia, bleeding, depression and so on. The situation triggers pain and even causes death because it is not handled properly.

Objective: To increase awareness of the need for knowledge about the importance of danger signs from the postpartum period so that they can know and recognize what is included in the danger signs of the postpartum period,

Method: The counseling was carried out at one of the village halls, namely in Cikembang Hamlet, Golangsing Block, RT/RW 11/17, Selamatik Village, Cipaku District, Ciamis Regency, which was the main target of this outreach. The partners in this outreach activity were 15 postpartum mothers in Cikoneng Hamlet. The methods used were quantitative methods, interviews, and postpartum mothers' exercises which began with conducting a survey to explore knowledge about danger signs in postpartum mothers. Then prepare the material and distribute leaflets in the form of material that will be conveyed to postpartum mothers.

Result: The results of the survey involving 15 postpartum mothers using pre-test interviews and leaflets distributed to postpartum mothers, to determine knowledge about danger signs in postpartum mothers, namely bleeding, foul-smelling lochea (smells from the vagina), disturbed contraction of the uterus, pain in the stomach and back, difficulty in breastfeeding, and body temperature >38 C

Conclusion: Health education increases awareness among postpartum mothers so that they pay attention to their body condition from 0-42 days during the postpartum period.

Keywords: pregnant women, breastfeeding, postpartum mothers

Latar Belakang

Masa nifas (postpartum) adalah masa pemulihan dari 9 bulan kehamilan dan proses kelahiran. Masa nifas ini dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali pulih seperti keadaan sebelum hamil, masa nifas berlangsung selama kira-kira 6-8 minggu. Asuhan ini juga berkaitan erat dengan asuhan pada bayi lahir, sehingga pada saat memberikan asuhan hendaknya seorang bidan mampu melihat kondisi yang dialami ibu sekaligus bayi yang dimilikinya (Hutabarat & Astuti, 2021).

Puerperium berlangsung 6 minggu atau 42 hari merupakan waktu yang diperlukan untuk pulihnya alat kandungan pada keadaan yang normal, dijumpai dua kejadian penting pada puerperium, yaitu involusi uterus dan proses laktasi dan masa nifas dimulai dari beberapa jam setelah plasenta lahir dan mencakup 6 minggu berikutnya (Sholichah & Lestari, 2017).

Asuhan kebidanan yang diterapkan secara berkelanjutan dimulai pada awal masa kehamilan, persalinan, neonatus, nifas, sampai pada masa keluarga berencana diartikan sebagai asuhan kebidanan komprehensif. Hal ini bertujuan untuk mendeteksi dini resiko atau komplikasi pada awal kehamilan sampai berakhirnya masa nifas (Yuliana & Windyarti, 2022).

Kematian ibu paling banyak terjadi pada masa nifas. Masa nifas merupakan masa yang rawan karena ada beberapa risiko yang mungkin terjadi pada masa itu, antara lain anemia, pre eklampsia atau eklampsia, perdarahan post partum, depresi masa nifas, dan infeksi masa nifas. Diantara resiko tersebut ada dua yang paling sering mengakibatkan kematian pada ibu nifas, yakni infeksi dan perdarahan (MAHARANI, 2020).

Masa nifas merupakan perawatan diri yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terhadap ibu nifas maupun aktivitas perawatan yang dilakukan oleh ibu nifas itu sendiri untuk memelihara kesehatan organ-organ reproduksi selama masa nifas, yakni dimulai dari akhir persalinan dan berakhir hingga embalnya organ-organ reproduksi seperti keadaan sebelum hamil. Perawatan masa nifas merupakan suatu bentuk tindakan atau praktik yang dilakukan oleh ibu nifas yang menggambarkan perilaku kesehatan ibu selama menjalani masa nifas. Dalam perilaku seseorang ada tiga bagian penting, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif dapat diukur dari pengetahuan, afektif dapat diukur dari sikap atau tanggapan dan psikomotor dapat diukur melalui tindakan (praktik) yang dilakukan (Eldawati, 2017).

Masa nifas (puerperium) adalah masa yang dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Asuhan masa nifas diperlukan karena masa ini merupakan masa kritis bagi ibu maupun bayinya. Penyulit yang sering terjadi pada ibu nifas yaitu perdarahan, infeksi dan depresi masa nifas, Supaya dapat dilakukan skrining atau deteksi dini terhadap penyulit-penyulit pada masa nifas maka setiap ibu nifas tanpa terkecuali dianjurkan untuk melakukan kunjungan nifas guna memperoleh pelayanan masa nifas sesuai standar (Yudianti et al., 2017).

Tujuan

Kegiatan Penyuluhan Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas di dusun Cikembang khususnya untuk ibu nifas tentang bagaimana cara penanganan masa nifas di hari 0-42 hari.

Metode

Edukasi penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2023 di balai dusun Cikembang. Mitra dalam penyuluhan kesehatan ini adalah 15 ibu nifas di dusun Cikembang. Metode yang diterapkan

dalam penyuluhan dibagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi akhir. Pada tahap persiapan, kami menyiapkan alat, melakukan kontrak waktu, menyampaikan tujuan dan topik, serta mempersiapkan laptop untuk melihat video dan membagikan leaflet. Dalam melaksanakan penyuluhan kesehatan ini dilakukan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas sebelum materi disampaikan. Leaflet digunakan sebagai media penyajian materi yang berisi penjelasan disertai gambar yang akan disampaikan kepada partisipan. Tujuannya agar para ibu nifas paham dan mengerti lebih detail bagaimana tanda-tanda bahaya selama nifas, cara pemeriksaan fisik dan senam pada ibu nifas. Terakhir tahap evaluasi, pengabdian meninjau kembali Tanda-tanda Bahaya PostPartum pada Ibu Nifas.

Hasil

Kegiatan penyuluhan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pada ibu nifas tentang bagaimana cara pencegahan tanda-tanda bahaya selama masa nifas melalui pengarahan dan membaca leaflet. Hasil penyuluhan di bawah ini berkaitan dengan tiga tahapan metode :

a. Pre Test

Pre-Test dilakukan dengan memberikan pertanyaan. Tujuannya untuk mengetahui pengetahuan responden sebelum menjelaskan tentang topik yang akan dibahas. Pengabdian memberikan masing-masing 1 pertanyaan kepada responden terkait tanda-tanda selama ibu nifas. Alokasi waktu yang ditentukan adalah 5 menit.

Tabel 1. Status Pengetahuan (Pre-Test)

Indikator	Target	Partisipan	Point
Jumlah Kehadiran	15	15	100%
Pengetahuan Pre-Implementasi			
• Mengetahui	15	0	0%
• Tidak Mengetahui	0	15	100%

b. Penyampaian Materi

Media untuk penyampaian materi menggunakan Powerpoint dan Leaflet. Materi yang disampaikan antara lain yaitu tanda bahaya pada ibu nifas, dan senam nifas. Alokasi waktu yang ditentukan adalah 45 menit.

c. Post-Test

Post-test dilaksanakan di akhir penyuluhan dengan menggunakan kuesioner. Bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan partisipan setelah materi dijelaskan.

Tabel 2. Status Pengetahuan (Pro-Test)

Indikator	Target	Partisipan	Point
Jumlah Kehadiran	15	15	100%
Pengetahuan Pre-Implementasi			
• Mengetahui	15	8	85%
• Tidak Mengetahui	0	7	15%

Diskusi

Masa nifas merupakan periode kritis dalam keberlangsungan hidup ibu dan bayi baru lahir. Sebagian besar kematian ibu dan bayi baru lahir terjadi dalam 1 bulan pertama setelah persalinan. Untuk itu, perawatan kesehatan selama periode ini sangat dibutuhkan oleh ibu dan bayi baru lahir agar dapat terhindar dari risiko kesakitan dan kematian. World Health Organization (WHO) menganjurkan agar pelayanan kesehatan masa nifas (postnatal care) bagi ibu mulai diberikan dalam kurun waktu 24 jam setelah melahirkan oleh tenaga kesehatan yang kompeten, misalnya dokter, bidan atau perawat (SDKI, 2017).

Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa angka kematian ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat 2020). Menurut data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012. Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 4.221 kasus (Wati & Adi, 2020).

Perawatan masa nifas merupakan suatu upaya yang dilakukan tenaga kesehatan, ibu nifas dan keluarga dengan tujuan agar kebutuhan nutrisi pada ibu nifas tercukupi, personal hygiene terjaga, adanya perawatan payudara, istirahat dan tidur cukup, sehingga dapat mencegah terjadinya tanda bahaya selama masa nifas yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan berdampak pada kematian (Nurjanah, 2013). Tanda bahaya masa nifas merupakan suatu tanda abnormal yang mengindikasikan adanya bahaya atau komplikasi yang dapat terjadi selama masa nifas. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu nifas yaitu pengetahuan (pendidikan, usia, pekerjaan, informasi, pengalaman, lingkungan, sosial ekonomi, budaya) dan juga pendidikan kesehatan dari tenaga kesehatan selama kehamilan dan setelah persalinan (Yuliana & Windyarti, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah BPM Rumah Berkah pada bulan Maret-April 2022 dengan jumlah keseluruhan 10 responden ibu nifas. Dari hasil lembar kuesioner pre test atau sebelum di berikan pendidikan kesehatan tentang pengetahuan ibu pada perawatan mandiri ibu nifas bahwa semua ibu mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang baik dengan hasil nilai (<56%). Pada hasil lembar kuesioner post test atau setelah di berikan pendidikan kesehatan pada pengetahuan ibu tentang perawatan mandiri ibu nifas di dapatkan hasil 10 lembar kuesioner ibu nifas rata-rata nilai (76-100%). Di bandingkan sebelum di berikan pendidikan kesehatan pada pengetahuan ibu tentang perawatan mandiri masa nifas yang baik. Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh pendidikan kesehatan masa nifas terhadap pengetahuan ibu tentang kemampuan perawatan mandiri ibu nifas di BPM Bidan Katmi April 2022."

Dari hasil evaluasi menunjukan bahwa seluruh rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir sudah berjalan dengan konsisten dan benar sesuai dengan yang tertera pada instrumen lembar observasi. Lembar observasi tersebut diisi oleh seluruh anggota tim yang berlangsung selama selama 45 menit. karakteristik responden pada pendidikan kesehatan ini yaitu jumlah partisipan sebanyak 8 orang (85%) dengan jawaban benar dan 7 orang (15%) dengan jawaban salah, total keseluruhan 15 responden di balai dusun Cikembang tersebut.

Dalam kegiatan penyuluhan kesehatan ini, 100% peserta memenuhi metrik target. Dalam rangkaian kegiatan manakah partisipasi memberikan umpan balik yang baik. Pengukuran nilai partisipasi didasarkan pada kesiapan dan respon partisipan secara sukarela dari awal hingga akhir kegiatan. Tidak ada pemaparan materi pada sesi ini, sehingga hanya empat orang yang menjawab pertanyaan dan

menjawab pertanyaan pemateri. Namun, pengamatan yang terdokumentasi menunjukkan bahwa peserta memiliki tingkat pengetahuan yang relatif baik terhadap materi yang disampaikan.

Ibu nifas didorong untuk mempelajari banyak hal yang tidak diketahui selama proses pendidikan kesehatan. Meskipun banyak responden bertanya tentang bagaimana pencegahan tanda-tanda bahaya selama nifas, beberapa dari responden mencatat bahwa bahaya nifas dapat muncul begitu saja, dan hal ini saya tidak menyadari kemungkinan akibat atau bahaya selama nifas yang terkait dengan kondisi tersebut.

Kesimpulan

Kesimpulan pelaksanaan penyuluhan kesehatan dalam memberikan pengetahuan kepada ibu masa nifas untuk mencegah tanda-tanda bahaya selama nifas dengan cara menjaga kesehatan tubuh, makan dan minum secara teratur, konsul ke tenaga kesehatan, dan memperbanyak istirahat dan banyak mengonsumsi kalori. Kesehatan ini efektif dan bernilai positif bagi Ibu nifas di Dusun Cikembang. Pengabdian merekomendasikan agar fasilitas kesehatan di masyarakat terutama puskesmas aktif menjalankan edukasi dan penyuluhan kesehatan untuk ibu hamil dan ibu masa nifas.

Daftar Pustaka

- Eldawati, S. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Dengan Praktik Perawatan Masa Nifas Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Bulan Januari-Maret 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 228–237.
- Hutabarat, J., & Astuti, E. D. (2021). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*.
- MAHARANI, N. (2020). *ASUHAN KEBIDANAN PADA NY "S" PADA MASA NIFAS, NEONATUS SAMPAI DENGAN KB DI DESA MEJOYO KECAMATAN BANGSAL KABUPATEN MOJOKERTO. STIKES BINA SEHAT PPNI MOJOKERTO*.
- Sholichah, N., & Lestari, N. P. (2017). ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA NY. Y (Hamil, Bersalin, Nifas, BBL, dan KB). *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 8(1).
- Wati, S., & Adi, M. S. (2020). Gambaran Kematian Neonatal Berdasarkan Karakteristik Ibu di Kota Semarang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 5(2), 82–87.
- Yudianti, I., Kusmiwiyati, A., & Rahayu, P. (2017). Pengetahuan Ibu Tentang Materi Perawatan Masa Nifas Dalam Buku KIA Dengan Keteraturan Kunjungan Nifas. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 2(2).
- Yuliana, E., & Windyarti, M. L. N. Z. (2022). ASUHAN KEBIDANAN BERKELANJUTAN (Continuity Of Care) DENGAN EMESIS GRAVIDARUM. *Jurnal Kajian Ilmiah Kesehatan Dan Teknologi*, 4(2), 15–24.